

Facebook sebagai Aplikasi Pelengkap Tutorial Online di Universitas Terbuka

Adhi Susilo
FMIPA Universitas Terbuka
adhi@ut.ac.id

Abstract

Facebook (FB) has become the “communication portal” for social networking, which has rapidly transformed the way people communicate and stay connected. From an educational perspective, social networking sites have received ambiguous reviews. Web-based learning has made learning content much more freely and instantaneously available to students who easily can download course notes and readings with a single mouse click. FB is one of many Web 2.0 tools, e.g. wikis, delicious, YouTube, podcasts, that are listed as having potential applications to teaching and learning. Moreover, some author have argued that the current generation of youth, often described as ‘Net Geners’ or ‘Digital Natives’, may be resistant to traditional methods of teaching and learning. Some studies have shown that the use of FB is becoming more widespread in language learning and it can be an effective tool. FB is not only easy to use, but it also helps encourage autonomous learning within a social environment for students and puts control for learning into the students’ hands. It cannot only create motivation but also increase students’ social relationships outside of the classroom. I explore ten domestic workers’ use of FB as students in their English course at the Open University of Indonesia (UT), as well as lecturer engagement with students. I also discuss how simple activities in FB help a lower language proficient class to become more comfortable participating in online discussions, sharing their opinions, and forging closer relationships with their classmates. Drawing on virtual ethnography and online qualitative interviews, this article relies on qualitative data that shows there are potential positive benefits to using FB for teaching and learning, particularly for the development of educational micro-communities. Therefore certain challenges, including time management, need to be managed and are discussed.

Keywords: FB, distance education, domestic workers’ student, social networking site

Abstrak

Facebook (FB) telah menjadi " Portal komunikasi " untuk jejaring sosial, yang telah dengan cepat mengubah cara orang berkomunikasi. Dari perspektif pendidikan, situs jejaring sosial telah menerima berbagai ulasan yang bias. FB dikritik karena sangat beresiko terhadap data pribadi sementara yang lain memuji karena dapat digunakan untuk sarana belajar jarak jauh. Pembelajaran berbasis web telah membuat konten pembelajaran jauh lebih bebas dan tersedia untuk siswa yang dengan mudah dapat mengunduh catatan kursus dan bacaan dengan satu klik mouse. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan FB dalam pembelajaran bahasa dan dapat menjadi alat yang efektif. FB tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga membantu mendorong belajar mandiri dalam lingkungan sosial bagi siswa dan menempatkan kontrol untuk belajar ke tangan siswa. Makalah ini berfokus pada situs jejaring sosial, FB, dalam konteks pembelajaran jauh di Universitas Terbuka (UT), bagi mahasiswa UT yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga di Hong Kong. Berbagai kegiatan siswa termasuk pembagian informasi dilakukan melalui diskusi online menggunakan grup FB dan melibatkan siswa pembelajaran jarak jauh dalam program studi terjemahan bahasa Inggris FISIP-UT. Penelitian ini meneliti partisipasi siswa dalam diskusi online dan umpan balik mereka pada penggunaan kelompok FB sebagai platform untuk kegiatan tersebut. Penulis mengeksplorasi penggunaan FB pada sepuluh mahasiswa UT yang berprofesi sebagai pekerja rumah tangga, serta keterlibatan dosen dengan siswa. Penulis juga membahas bagaimana kegiatan sederhana di FB membantu mahasiswa kelas bahasa menjadi lebih nyaman berpartisipasi dalam diskusi online, berpendapat, dan menjalin hubungan lebih dekat dengan teman sekelas mereka. Data diperoleh dengan menggunakan etnografi virtual dan wawancara kualitatif secara online, artikel ini bergantung pada data kualitatif yang menunjukkan ada potensi manfaat positif menggunakan FB untuk mengajar dan

belajar, terutama untuk pengembangan pendidikan jarak jauh. Artikel ini menyimpulkan bahwa grup FB memiliki potensi untuk digunakan sebagai pelengkap tutorial online. FB memiliki nilai pedagogis, sosial dan keunggulan teknologi yang memungkinkan mahasiswa berbagi ide dalam diskusi online. Untuk penggunaan yang efektif dari FB, banyak faktor lain seperti partisipasi tutor dan peran admin kelompok FB perlu ditingkatkan.

Keywords: Facebook, pendidikan jarak jauh, buruh migran Indonesia, jejaring sosial

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan zaman di era globalisasi menuntut berbagai perubahan dalam berbagai elemen kehidupan. Salah satunya dalam penyebaran informasi dan dalam mengakses informasi, yang kini menjadi hal yang cepat dan mudah. Penggunaan teknologi informasi yang sekarang menjadi *trend* di kalangan masyarakat adalah penggunaan Internet. Dalam dunia pendidikan, internet banyak dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti dimanfaatkan untuk mencari bahan ajar, digunakan sebagai media pembelajaran, sebagai media dalam mengirim tugas, forum diskusi, dan lain sebagainya. Dikarenakan Internet mampu mengkomunikasikan informasi antar jaringan komputer yang terpisah jarak dan waktu, sering pula dimanfaatkan dalam kegiatan belajar jarak jauh (*distance learning*). Hal ini seperti yang dilakukan oleh Universitas Terbuka dalam mengakses perkuliahannya seringkali menggunakan sistem belajar jarak jauh yang memanfaatkan teknologi internet. Kegiatan *distance learning* melalui internet ini disebut juga dengan *elektronik learning (e-learning)*, sebagaimana dituturkan oleh Rossen and Hartley (2001), E-learning merujuk pada apa saja yang disampaikan, diaktifkan, atau dimediasi oleh teknologi elektronik untuk tujuan eksplisit belajar. Istilah ini meliputi: belajar online, belajar berbasis web, pelatihan berbasis komputer.

Sedangkan Pengertian *distance learning* atau *distance education*, yaitu suatu sistem pendidikan dimana terdapat pemisahan antara pengajar dan siswa baik secara ruang dan/atau waktu. Dalam *distance learning*, kegiatan belajar mengajar tidak selalu harus bertatap muka di ruangan kelas. Pertemuan antara siswa dan guru hanya dilakukan beberapa kali dalam satu semesternya. Hal ini terjadi dikarenakan siswa yang mengambil kuliah secara *distance learning* memiliki kesibukan lain seperti telah berumah tangga dan telah memiliki pekerjaan. Untuk mengontrol dan memberikan pemahaman yang sesuai atau memberikan pengayaan, sebagai pengajar dosen seringkali memberikan pengajaran melalui media online.

Hambatan yang timbul dalam kegiatan mengajar *distance learning* adalah jarak yang jauh yang harus ditempuh oleh dosen/pengajar ketika hendak memberikan bimbingan terhadap siswanya, hal ini dinilai selain kurang efektif tapi juga kurang efisien. Terlalu memakan waktu dan tidak efisien/efektif. Alternatif solusi yang bisa digunakan untuk permasalahan pengayaan dalam *distance learning* ini adalah dengan memanfaatkan e-learning sebagai pembelajaran yang menarik di era global dengan menggunakan media yang sudah dikenal oleh siswa yaitu jejaring sosial Facebook.

Pemanfaatan e-learning menggunakan situs jejaring sosial facebook dapat dijadikan media pembelajaran yang menarik. Karena memberikan akses kepada informasi online, juga tersedia jaringan dimana para individu dapat saling berinteraksi dan fitur-fitur yang mendukung. Situs

jejaring Facebook merupakan salah satu situs jejaring paling populer di Indonesia, di mana Indonesia merupakan negara pengguna Facebook terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat (AS). Selain itu, pengguna/pengakses jejaring sosial terbesar di Indonesia adalah usia remaja (*net generation*). Generasi Internet (disebut juga iGeneration, Generasi Net, atau Generasi Internet) lahir dan dibesarkan di era digital, dengan aneka teknologi yang komplet dan canggih, seperti: komputer/laptop, HandPhone, iPads, Tablet, dan aneka perangkat elektronik lainnya. Sejak kecil, mereka sudah mengenal atau diperkenalkan dan akrab dengan berbagai gadget yang canggih itu, yang secara langsung atau pun tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku dan kepribadiannya.

Sistem e-learning seiring perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi terus dikembangkan sejumlah orang, bahkan beberapa pakar atau sebagian ahli sependapat dengan adanya e-learning seperti sekarang yang banyak bermunculan, dapat juga dikatakan sebagai ciri dari generasi teknologi web sekarang yang merupakan bagian dari karakteristik dari web 2.0. Web 2.0 lebih menonjolkan ide kolaborasi dan berbagi informasi (*collaborating and sharing*), yang tidak dimiliki generasi web sebelumnya seperti web 1.0 dengan tampilan yang statis. Karakteristik kolaborasi dan berbagi informasi inilah yang sekarang melekat dan banyak dimiliki beberapa situs jejaring sosial seperti twitter, facebook, myspace dan jejaring sosial yang lainnya.

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas penulis tertarik mengambil judul untuk penelitian “Facebook sebagai Aplikasi Pelengkap Tutorial Online untuk Pembelajaran Bahasa Inggris pada Pendidikan Jarak Jauh”.

2. Permasalahan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pendapat dan persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan fb untuk matakuliah bahasa inggris?
- b. Bagaimana mahasiswa berpartisipasi dalam grup bahasa inggris di FB?
- c. Bagaimana mekanisme pemanfaatan FB sebagai pelengkap tutorial online?

3. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Aplikasi yang dibangun adalah aplikasi yang diintegrasikan melalui sistem Facebook
- b. Beberapa aplikasi yang terintegrasi diantaranya adalah kelompok belajar (*group*), youtube, blog dan Wikipedia.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pada saat ini, internet merupakan kebutuhan bagi banyak orang karena dengan internet kita bisa mengakses dan menemukan segala informasi di seluruh dunia dengan cepat dan mudah. Kebutuhan internet yang sangat penting sehingga peningkatan jumlah pemakai internet setiap tahun yang selalu meningkat di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri jumlah pemakai internet selalu meningkat dengan peningkatan yang cukup besar.

Menurut Ludlow and Duff (2009), Internet telah memiliki pengaruh paling dramatis pada pendidikan dibandingkan dengan inovasi teknologi sebelumnya karena telah memungkinkan individu-individu dari segala usia untuk mengakses program pendidikan dan pelatihan. Namun, perubahan paling dramatis telah datang dengan adanya Web2.0. Unsur-unsur dasar yang membentuk Web 2.0 terdiri dari komunikasi dan teknologi kolaborasi yang melibatkan suara, video, jejaring sosial, dan berbagi konten. Web 2.0 adalah seperangkat aplikasi berbasis web yang

sangat fleksibel (Lorenzetti, 2009). Konten serta arah dari aplikasi ini ditetapkan oleh pengguna. Teknologi Web 2.0 menambahkan dimensi baru untuk mengajar dan belajar online. Teknologi ini telah menggeser peran instruktur dari pengantar instruksi ke fasilitator pembelajaran dan peserta didik menjadi pusat perhatian (Askov & Bixler, 1998; Beldarrain, 2006; Gunga & Ricketts, 2008). Falvo and Johnson (2007) mencatat bahwa teknologi Web 2.0 dipandang sebagai alat yang akan meningkatkan pengajaran dan pembelajaran dari lingkungan LMS terstruktur dan linier untuk lingkungan yang dinamis dan multi - dimensi.

Facebook (FB) adalah sebuah layanan jejaring sosial dan situs web yang diluncurkan pada Februari 2004 yang dioperasikan dan dimiliki oleh Facebook, Inc. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya dan sesama mahasiswa ilmu komputer Eduardo Saverin, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes. Keanggotaan situs web ini awalnya terbatas untuk mahasiswa Harvard saja, kemudian diperluas ke perguruan tinggi lain.

Facebook adalah perangkat lunak jejaring sosial paling populer saat ini. Perangkat lunak jejaring sosial adalah perangkat lunak berbasis web yang memungkinkan individu untuk: (1) menuliskan profil mereka untuk disiarkan secara terbuka atau tertutup dalam sistem perangkat lunak tersebut, (2) memiliki daftar pengguna yang terhubung dengannya, dan (3) melihat dan menjelajahi daftar pengguna yang terhubung dengannya di dalam sistem (Boyd & Ellison, 2007).

Meskipun situs jejaring sosial dapat memfasilitasi pertemuan virtual antar individu, situs-situs tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk memelihara ataupun memperkuat pertemanan yang telah berlangsung secara *offline*. Facebook adalah salah satu situs jejaring sosial yang digunakan untuk memperkuat tali pertemanan yang telah terbina secara *offline* atau membuat pertemanan yang baru (Hew, 2011; Hew & Cheung, 2012).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa jejaring sosial dapat mendukung aktivitas pembelajaran dengan cara memfasilitasi interaksi, kolaborasi, partisipasi aktif, berbagi informasi, dan memungkinkan berfikir kritis (Ajjan & Hartshorne, 2008; Selwyn, 2007). Terdapat beberapa karakteristik Facebook yang menurut sebagian penelitian dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan, yakni: dapat memfasilitasi hubungan positif antar mahasiswa, meningkatkan motivasi (Kabilan, Ahmad, & Abidin, 2010; West, Lewis, & Currie, 2009), melibatkan mahasiswa dalam mencapai keberhasilan transfer pengetahuan (Madge, Meek, Wellens, & Hooley, 2009), mengembangkan sikap positif terhadap aktivitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Kirschner & Karpinski, 2010), mengembangkan interaksi dalam hubungan antara mahasiswa dan dosen di luar kelas (Selwyn, 2009) serta mempertahankan hubungan pertemanan dengan teman *offline* (Hew & Cheung, 2012).

Menurut Patria and Yulianto (2013), kegiatan belajar dan mengajar (KBM) pada institusi pendidikan jarak jauh adalah sebuah bentuk interaksi antara tutor dan peserta tutorial (mahasiswa) serta antar peserta yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar, membentuk jejaring sosial (*social network*) dengan menggunakan sebuah media sosial (*social media*) sebagai sarana berinteraksi untuk memungkinkan terjadinya multi interaksi (partisipasi aktif dari mahasiswa dan tutor) serta *flexible* (tidak dibatasi tempat dan waktu). Pada era digital saat ini, banyak tersedia perangkat media sosial berbasis internet, pada umumnya dalam bentuk situs, yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana interaksi jejaring sosial. Salah satu media sosial yang cukup populer di dunia adalah *Facebook*. Fitur-fitur *Facebook* sebagai media sosial dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan KBM, khususnya tutorial *online*, antara lain fasilitas berbagai dokumen/modul dengan diskusi interaktif antar peserta yang tertata secara kronologis per topik. Adanya fasilitas *notification* untuk memberikan tanda (*alert*) serta Agenda yang disertai fungsi pengingat (*reminder*) memungkinkan para peserta KBM dapat mengikuti perkembangan KBM

secara *mobile* dan dapat memanfaatkannya untuk pengayaan materi tutorial secara mandiri, sesuai dengan waktu dan kesempatan yang tersedia bagi masing-masing peserta.

Keunggulan facebook adalah website yang mempunyai multi fungsi, diantaranya adalah:

1. Sebagai jejaring sosial (fungsi utama)
2. Sebagai website portal
3. Sebagai *mailing list* untuk wadah diskusi
4. Sebagai text/audio/video conference
5. Sebagai pengirim pesan (email).
6. Sebagai tempat berbagi file (teks, gambar, audio, Video, dll).

Sehubungan dengan fungsi facebook nomor 3, yaitu bisa membuat *mailing list* maka FB bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran online, salah satu caranya yaitu membuat grup belajar. Fungsi grup yang dibuat nantinya adalah sebagai wadah komunikasi antar siswa atau antar siswa dan guru. Guru bisa memberikan bahan ajar dan bahan ujian secara online. Siswapun juga dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan bahan ujian secara online.

Simonson (2003) mengungkapkan pembelajaran jarak jauh dapat didefinisikan sebagai: sebuah kegiatan belajar formal yang berbasis organisasi (*institutionally-based*) dimana kelompok kelompok belajar terpisah (*separation of teacher and student*), dan dimana interaksi jarak jauh (*interactive telecommunication*) dipergunakan untuk saling terhubung antar anggota, dengan pengajar dan juga menghubungkan dengan sumber-sumber pembelajaran (*learning experience*). Selanjutnya Simonson (2009) menjelaskan masing-masing faktor sebagai berikut:

- ***Institutionally based***, yang merupakan komponen pertama ini membedakan sebuah kegiatan belajar jarak jauh dengan kegiatan belajar secara mandiri (*self study*). Yang dimaksudkan dengan institusi adalah adanya sebuah organisasi pendidikan yang menawarkan pembelajaran jarak jauh kepada murid. Institusi ini bisa berbentuk sekolah konvensional ataupun lembaga non-konvensional (perusahaan, lembaga pelatihan, dll.).
- ***Separation of teacher and student***. Seringkali ditafsirkan bahwa pemisahan ini adalah pemisahan dalam arti tempat/geografis. Tetapi saat ini pemisahan ini juga berarti pemisahan dalam arti waktu. Tutor memberikan suatu materi pada suatu waktu sementara murid mengakses materi tersebut pada waktu yang lain yang memungkinkan (*asynchronous*). Selain terpisah secara tempat dan waktu, pemisahan dalam hal kemampuan siswa (*skill*) adalah hal yang penting pula. Sebuah proses belajar mengajar adalah interaksi antara tutor yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didiknya. Dalam hal ini, tujuan pendidikan jarak jauh adalah mengurangi perbedaan kecerdasan tersebut.
- ***Interactive Telecommunication***, sebagai komponen ke-3 dapat berarti *asynchronous* (non-linier) ataupun *synchronous* (linier). Interaksi adalah suatu hal yang penting tetapi harus tetap memperhatikan biaya yang muncul dari penggunaan telekomunikasi itu sendiri. Artinya, ketersediaan sarana dan prasarana komunikasi jarak jauh secara umum dan relevan sudah cukup untuk menunjang KBM jarak jauh. Pengertian telekomunikasi dapat berarti media elektronik, seperti televisi, telepon, dan juga internet. Tetapi istilah tersebut juga mencakup pengertian sistem surat menyurat dan sarana-sarana non elektronik lain yang berguna untuk berinteraksi secara *offline*.
- ***Learning Experiences***. Tentu saja ujung dari komponen-komponen pembelajaran jarak jauh yang lain tidak akan berguna jika tidak ditunjang dengan sebuah bentuk pengalaman belajar mengajar (*learning experiences*) yang sesuai dan berdaya guna. Pengertian *learning experiences* di sini adalah jenis/bentuk materi yang dapat dibagikan dan bagaimana caranya diakses, dapat dimengerti dengan baik dan benar serta mudah dipergunakan. Sumber

pembelajaran harus memenuhi syarat desain instruksional yang mengorganisasikannya ke dalam pengalaman belajar, termasuk sumber belajar yang dapat diamati, dirasakan, didengar, atau dapat dikerjakan.

Ditinjau dari pendekatan sistem, menurut Rovai (2002), sebuah sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah interaksi yang menempatkan si pembelajar/mahasiswa sebagai pusat dari lingkungan. Di dalam lingkungan belajar jarak jauh tersebut mahasiswa mempunyai akses ke sumber pembelajaran yang disediakan (*learning management system*) yang dapat diperkaya dan ditingkatkan dengan tersedianya layanan perpustakaan online. Sementara dalam kegiatan belajarnya, mahasiswa akan berinteraksi dengan penyelenggara, pengajar, serta mendapatkan layanan dukungan dalam hal administrasi dan penggunaan teknologi. Tentu saja tersedia fasilitas untuk berinteraksi dengan mahasiswa lain untuk mendiskusikan materi perkuliahan, baik dengan metode linier dan non-linier.

Menurut Rovai (2002) untuk mengembangkan suatu kesadaran komunitas pembelajar diperlukan empat dimensi pembentuk kesadaran tersebut yaitu: semangat (*spirit*), kepercayaan (*trust*), interaksi (*interaction*) dan persamaan harapan dan tujuan pembelajaran (*commonality of learning expectations and goals*). Strategi yang dikembangkan untuk memperkuat empat dimensi ini harus meningkatkan kesadaran komunitas pembelajar. Pendidik/instruktur pada pendidikan jarak jauh dapat mengembangkan kesadaran komunitas pembelajar anak didiknya dengan cara meningkatkan: (a) mempermudah interaksi (*transactional distance*), (b) kehadiran (*social presence*), (c) persamaan di dalam proses KBM (*social equality*), (d) kegiatan kelompok kecil (*small group activities*), (e) memfasilitasi kelompok (*group facilitation*), (f) gaya mengajar dan tahap pembelajaran (*teaching style and learning stage*) serta (g) ukuran komunitas (*community size*).

C. METODOLOGI

Metodologi utama untuk penelitian ini adalah etnografi virtual, wawancara online, dan analisis isi profil FB 10 mahasiswa UT. Virtual etnografi adalah praktek etnografi tetapi secara online (Bosch, 2009). Fokusnya adalah pada mahasiswa, karena mereka umumnya pengguna teraktif dari situs FB (Mazman & Usluel, 2010; Stutzman, 2008).

Pendekatan etnografi virtual yang digunakan dalam penelitian ini mengidentifikasi responden untuk eksplorasi lebih lanjut dalam wawancara online. Stratified random sampling dari 10 mahasiswa dilakukan, dengan memilih dua mahasiswa semester empat, empat mahasiswa semester dua, dan empat mahasiswa semester pertama Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UT. Data dikumpulkan dari diskusi online, link posting, daftar teman, kelompok dan jaringan, postingan di dinding dan komunikasi asynchronous lainnya (skype, yahoo messenger).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survai yang dilakukan terhadap 10 orang mahasiswa UT Hongkong diperoleh fakta bahwa para mahasiswa tersebut memiliki paling tidak 1 (satu) akun Facebook dan 1 (satu) akun email yang aktif digunakan. Sebagian kecil diantaranya, memiliki masing-masing 2 (dua) akun Facebook dan email. Selain itu, sebagian besar, selain memiliki akun Facebook dan email juga memiliki akun Twitter.

Aktivitas mahasiswa di jejaring sosial Facebook, kebanyakan berupa: mengisi status dan mengomentari status yang dituliskan oleh teman dalam jejaringnya, memasang dan mengomentari foto yang diunggah teman, dan aktivitas sejenis lainnya. Status, dalam Facebook, adalah tulisan singkat pada kolom “*what is in your mind*” di halaman awal Facebook.

1. Pendapat dan Persepsi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Facebook untuk Matakuliah Bahasa Inggris

Mengenai pendapat dan persepsi responden terhadap grup Facebook, rata-rata responden berpendapat bahwa facebook sebagai jejaring sosial mempunyai nilai manfaat (diantaranya sebagai forum diskusi). Ditambahkan pula, forum diskusi di facebook memudahkan pembahasan materi dan diskusi serta penggunaan forum diskusi di Facebook belum optimal dikarenakan ketiadaan tutor (dosen).

Adanya pendapat dari mayoritas responden tentang facebook yang mempunyai nilai tambah, membuktikan bahwa responden mengetahui seluk-beluk facebook dan menikmati layanan facebook yang menyenangkan baginya. Grup Facebook sebagai atribut dari facebook, sudah tentu dirasa bermanfaat bagi para responden ini. Karena itu responden menyatakan bahwa facebook yang di dalamnya terdapat forum diskusi bermanfaat bagi responden.

Forum diskusi di facebook memudahkan pembahasan materi dan diskusi, tentunya pembahasan materi dan diskusi pada mata kuliah masing-masing grup. Pendapat positif ini lebih spesifik dibandingkan pendapat sebelumnya. Sesuai dengan pengertian forum diskusi, grup Facebook merupakan wadah untuk bertukar pikiran, umumnya tentang materi yang diberikan pada tutorial online khususnya mengenai tugas-tugas yang diberikan tutor pada tutorial online (tuton). Diskusi terjadi antar-mahasiswa. Ketika topik diskusi muncul mahasiswa dituntut untuk memberikan respon berupa komentar yang logis sesuai topik. Hal ini sedikit banyak membuat mahasiswa dituntut aktif untuk mencari informasi di internet dan hasilnya bisa dibagi dalam grup FB. Karena tiap tugas pada tuton mempunyai bobot nilai yang cukup besar, mahasiswa akan mengupayakan secara maksimal memperoleh jawaban, mencari informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas dari tutor/dosen. Bagi sebagian mahasiswa, hal-hal seperti inilah yang membuat adrenalin terpacu untuk ‘mencari solusi’ ataupun merasa *exciting* tentang hal baru yang akan mereka pelajari dan tunjukkan dalam forum diskusi.

2. Partisipasi Mahasiswa dalam Grup Bahasa Inggris di Facebook

Berita yang disampaikan melalui grup Facebook juga direspon lebih cepat oleh mahasiswa. Ketika anggota grup menyampaikan berita bahwa ada materi tambahan kuliah di suatu link tertentu, pada hari yang sama seluruh anggota Grup Facebook telah melihat berita itu dan telah mengunjungi link (website, youtube, blog) yang dimaksud.

Melalui fasilitas penulisan kiriman, anggota grup dapat menuliskan pesan sekaligus menautkan halaman situs tertentu agar dikunjungi anggota lainnya. Tugas yang penyelesaiannya berupa jawaban atas pertanyaan dan harus dituliskan sebagai pesan untuk saling ditanggapi itu direspon dengan baik oleh sebagian besar mahasiswa. Selain menautkan bahan ajar, anggota grup bisa mengunggah (*uploading*) bahan ajar ke grup Facebook. Berbagai format dokumen bisa diunggah dan disimpan di dalam grup Facebook untuk diunduh oleh anggota grup lainnya. Hanya anggota grup yang bisa melihat dan mengunduh dokumen-dokumen ini. Pengunggahan dan penyimpanan dalam grup Facebook relatif lebih terjaga dan hanya dapat dilihat maupun diunduh anggota grup saja.

Dalam beberapa kali upaya pemberian pengumuman terkait aktivitas pembelajaran, sebagian besar mahasiswa merespon dalam satu jam pertama dengan cara melihat, memberi tanda *Like* (akan tampak sebagai ikon yang menunjukkan ibu jari) atau langsung memberikan tanggapan berupa pesan tertulis. Jumlah dan identitas akun mahasiswa yang melihat, memberi tanda *Like*, maupun memberi tanggapan dapat dilihat oleh semua anggota grup Facebook. Kecepatan merespon pertanyaan, tugas, maupun berita ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa selalu *online* melalui Facebook. Pada umumnya mahasiswa menggunakan telepon seluler yang mampu mengakses internet sehingga selalu online untuk mengakses grup Facebook.

3. Mekanisme Pemanfaatan Grup Facebook sebagai Pelengkap Tutorial

Grup facebook sebagian besar terdiri dari para mahasiswa program studi sastra Inggris bidang minat penerjemahan FISIP UT, namun tidak semua mahasiswa mengenal seluruh mahasiswa dalam grup. Interaksi yang terjadi dalam grup Facebook ternyata bisa lebih mengakrabkan mereka dengan teman seangkatannya baik dari wilayah Hongkong maupun dari wilayah lain.

Interaksi dalam grup Facebook terjadi secara intensif saat mereka memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh anggota lainnya. Keaktifan mahasiswa dalam diskusi juga terekam, sekaligus dapat dilihat siapa yang aktif bertanya, memberikan jawaban, dan mengomentari jawaban teman lain. Percakapan langsung melalui komentar dan tanggapan dalam grup Facebook ini seringkali merupakan percakapan untuk mendiskusikan tugas-tugas dari tutor yang diberikan pada tutorial online. Anggota grup merasa lebih bebas dan nyaman untuk berdiskusi di grup Facebook dibanding di dalam ruang diskusi tutorial online.

E. KESIMPULAN

Telah dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan aplikasi grup Facebook pada mahasiswa UT wilayah Hongkong. Penelitian ini dimungkinkan diselenggarakan karena semua responden mahasiswa memiliki akun Facebook dan email, serta memiliki laptop atau telepon seluler untuk mengakses situs Facebook. Penelitian dilakukan untuk mengimplementasikan skenario pembelajaran yang terdiri dari aktivitas diskusi online. Hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas itu dapat diimplementasikan dengan baik di dalam Grup Facebook, dengan bantuan aplikasi lainnya seperti youtube, blog dan sumber-sumber pembelajaran lain (Open Educational Resources, OER). Respon mahasiswa juga cukup positif dengan menyatakan bahwa pembelajaran yang diselenggarakan dengan grup Facebook cukup bisa diterima sebagai alternatif disamping tutorial online. Interaksi yang aktif, positif, dan kaya nuansa juga bisa terjadi meskipun minim fasilitasi oleh dosen. Dengan demikian, penyelenggaraan pembelajaran melalui Grup Facebook dapat dijadikan salah satu alternatif pelengkap (*complement*) tutorial online.

Situs jejaring sosial Facebook yang akrab di kalangan mahasiswa berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang bersifat terpadu (*blended*), menggantikan fungsi perangkat lunak *learning management system*. Dibandingkan dengan perangkat lunak *learning management system*, Facebook memiliki keunggulan karena bisa digunakan tanpa menyewa atau mengelola *server* dan lebih akrab digunakan oleh mahasiswa.

PUSTAKA

- Ajjan, H., & Hartshorne, R. (2008). Investigating faculty decisions to adopt Web 2.0 technologies: Theory and empirical tests. *The Internet and Higher Education*, 11(2), 71-80. doi: 10.1016/j.iheduc.2008.05.002
- Askov, E., & Bixler, B. (1998). Transforming adult literacy instruction through computer-assisted instruction. In D. Reinking, M. McKenna, L. Labbo & R. Kieffer (Eds.), *Handbook of literacy and technology: transformations in a post-typographic world* (pp. 167-184). Mahwah, N.J: L. Erlbaum Associates.
- Beldarrain, Y. (2006). Distance education trends: Integrating new technologies to foster student interaction and collaboration. *Distance Education*, 27(2), 139-153.
- Bosch, T. E. (2009). Using online social networking for teaching and learning: Facebook use at the University of Cape Town. *Communicatio*, 35(2), 185-200. doi: 10.1080/02500160903250648
- Boyd, D., & Ellison, N. B. (2007). Social network sites: Definition, history, and scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210-230. doi: 10.1111/j.1083-6101.2007.00393.x
- Falvo, D. A., & Johnson, B. F. (2007). The use of learning management systems in the United States. *TechTrends*, 51(2), 40-45. doi: 10.1007/s11528-007-0025-9
- Gunga, S. O., & Ricketts, I. W. (2008). The prospects for e-learning revolution in education: A philosophical analysis. *Educational Philosophy and Theory*, 40(2), 294-314. doi: 10.1111/j.1469-5812.2007.00332.x
- Hew, K. F. (2011). Students' and teachers' use of Facebook. *Computers in Human Behavior*, 27(2), 662-676. doi: 10.1016/j.chb.2010.11.020
- Hew, K. F., & Cheung, W. S. (2012). Use of Facebook: A case study of Singapore students' experience. *Asia Pacific Journal of Education*, 32(2), 181-196.
- Kabilan, M. K., Ahmad, N., & Abidin, M. J. Z. (2010). Facebook: An online environment for learning of English in institutions of higher education? *The Internet and Higher Education*, 13(4), 179-187. doi: 10.1016/j.iheduc.2010.07.003
- Kirschner, P. A., & Karpinski, A. C. (2010). Facebook and academic performance. *Computers in Human Behavior*, 26(6), 1237-1245. doi: 10.1016/j.chb.2010.03.024
- Lorenzetti, J. (2009). Web 2.0 and course management systems. *Distance Education Report*, 13(5), 1-2.
- Ludlow, B. L., & Duff, M. C. (2009). Evolution of distance education at West Virginia University: Past accomplishments, present activities, and future plans. *Rural Special Education Quarterly*, 28(3), 9.
- Madge, C., Meek, J., Wellens, J., & Hooley, T. (2009). Facebook, social integration and informal learning at university: 'It is more for socialising and talking to friends about work than for actually doing work'. *Learning, Media and Technology*, 34(2), 141-155. doi: 10.1080/17439880902923606
- Mazman, S. G., & Usluel, Y. K. (2010). Modeling educational usage of Facebook. *Computers & Education*, 55(2), 444-453. doi: 10.1016/j.compedu.2010.02.008
- Patria, L., & Yulianto, K. (2013). Pemanfaatan Facebook untuk menunjang kegiatan belajar mengajar online secara mandiri. Paper presented at the Seminar Nasional Matematika. Sains dan Teknologi 2011, Pondok Cabe - Ciputat Tangerang Selatan.
- Rossen, E., & Hartley, D. E. (2001). *Basics of e-learning: training technology*. Alexandria, Va: ASTD.

- Rovai, A. P. (2002). *Building sense of community at a distance. International Review of Research in Open and Distance Learning*, 3(1).
- Selwyn, N. (2007). *The use of computer technology in university teaching and learning: a critical perspective. Journal of Computer Assisted Learning*, 23(2), 83-94.
- Selwyn, N. (2009). *Faceworking: exploring students' education-related use of Facebook. Learning, Media and Technology*, 34(2), 157-174. doi: 10.1080/17439880902923622
- Simonson, M. R. (2003). *Teaching and learning at a distance: foundations of distance education. Upper Saddle River, N.J: Merrill/Prentice Hall.*
- Simonson, M. R. (2009). *Teaching and learning at a distance: foundations of distance education. Boston: Allyn & Bacon/Pearson.*
- Stutzman, F. (2008). *The vibrancy of online social spaces. In B. Rigby (Ed.), Mobilizing generation 2.0: a practical guide to using Web 2.0 technologies to recruit, organize, and engage youth. San Francisco: Jossey-Bass.*
- West, A., Lewis, J., & Currie, P. (2009). *Students' Facebook 'friends': public and private spheres. Journal of Youth Studies*, 12(6), 615-627. doi: 10.1080/13676260902960752